

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatus adalah bayi yang baru saja mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Lahirnya biasanya dengan usia gestasi 38-42 minggu. Neonatus merupakan bayi dengan umur 0-28 yang mempunyai risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan yang bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa menyebabkan komplikasi pada neonatus atau bayi baru lahir. (Rahma Dkk, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2025 , morbiditas neonatus terutama disebabkan oleh prematuritas 35–40%, asfiksia 20–25%, infeksi 15–20%, kelainan kongenital 10–15%, serta hipotermia dan ikterus 5–10%, yang umumnya berkaitan dengan proses persalinan dan ketidakmatangan organ bayi. Sementara itu, menurut UNICEF, angka kesakitan neonatus di Afrika Sub-Sahara sekitar 26–27 per 1.000 kelahiran hidup 2,6–2,7%, dengan 70–75% kasus terjadi pada neonatus dini prematuritas 34-40%, asfiksia 25%, serta infeksi 25%. Sementara itu, di Kota Bengkulu Tahun 2024, angka kesakitan neonatus mencapai sekitar 70%, dengan penyebab utama prematuritas/BBLR 30–35%, asfiksia 25–30%, dan infeksi 20%, dimana sebagian besar terjadi pada usia 0–7 hari, serta angka kematian neonatus berkisar 2–3 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes kota bengkulu, 2024).

Permasalahan pada neonatus dini (0–7 hari) terjadi akibat adaptasi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin yang belum sempurna. Penyebab utama neonatus meliputi gangguan pernapasan 36,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermia 6,8%, dan ikterus 6,6% (Kemenkes RI, 2019). Secara global, *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, juga menyatakan bahwa prematuritas 30-35%, asfiksia 24%, dan infeksi 20-25%, merupakan penyebab utama pada neonatus terutama pada minggu pertama kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut berkaitan dengan ketidakmatangan organ dan meningkatkan risiko kematian, sehingga masa neonatus dini merupakan periode kritis yang memerlukan pemantauan dan penanganan intensif.

Dampak dari permasalahan neonatus dini sangat serius, dimana sekitar 70–75% kematian neonatus terjadi pada minggu pertama kehidupan. Selain itu, gangguan pernapasan akibat asfiksia sekitar 20–25% kasus berat, diikuti infeksi neonatorum bisa menyebabkan syok septik, sekitar 16-20%. Bayi prematur juga berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sekitar 30–40%, serta gangguan neurologis jangka panjang sekitar 10–15%, hipotermia dan ikterus masing-masing menyumbang sekitar 7–10% yang dapat menyebabkan gangguan metabolik hingga kerusakan otak. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pada neonatus dini dapat berdampak luas terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup bayi. (Lestari, dkk, 2023).

Pencegahan masalah terhadap neonatus dini yaitu dengan upaya tenaga kesehatan indonesia meningkatkan kunjungan pada neonatus supaya mengurangi angka permasalahan pada neonatus yaitu dengan kunjungan KNI,KN2,yang di lakukan pada bayi 6-48 jam, 3-7 hari hari hal ini diterapkan dengan cara mendorong persalinan di fasilitas kesehatan (Azizah,dkk,2024)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024, jumlah neonatus mencapai 6.368 bayi. Dari 20 puskesmas di Kota Bengkulu, jumlah neonatus tertinggi tercatat di Puskesmas Telaga Dewa. yaitu sebanyak 543 bayi (Profil Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).Untuk puskesmas dengan kunjungan 1 dan kunjungan 2 terendah adalah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu 130 melakukan kunjungan, Puskesmas anggut atas 148 melakukan kunjungan dan Puskesmas muara bakahulu 150 melakukan kunjungan. Berdasarkan survey awal dilakukan di tiga PMB yang terdapat diwilayah kerja Puskesmas telaga dewa yaitu PMB “O” , PMB “OL” dan PMB “F”, didapatkan data di PMB “O” memiliki jumlah bayi baru lahir sebanyak 112 bayi. di PMB “OL” terdapat 40 bayi dan di PMB “F” terdapat 70 bayi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “O” terhadap 7 orang ibu nifas primipara, terdapat 2 orang berusia kurang dari 20 tahun dan 5 orang dengan pendidikan terakhir SMA yang belum mengetahui cara perawatan neonatus yang baik dan benar, serta cakupan kunjungan neonatal masih tergolong rendah. Oleh

karena itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul Asuhan Kebidanan pada Neonatus Dini (0–7 Hari) di Praktik Mandiri Bidan „O“ Kota Bengkulu Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil perumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Neonatus Dini dan cakupan kunjungan neonatal rendah di PMb “O” Kota Bengkulu tahun 2026.

1. Tujuan Umum

Diberikan Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Dini 0- 7 hari dengan Perawatan pada neonatus dini, dengan menggunakan manajemen varney dan catatan perkembangan menggunakan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya data subjektif dan data objektif pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “O” Kota Bengkulu.
- b. Diketuainya interpretasi data diagnosa, masalah, dan kebutuhan pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “O” kota Bengkulu.
- c. Diketuainya diagnosa/masalah potensial pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB O” Kota Bengkulu.
- d. Diketuainya tindakan segera pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “F” Kota Bengkulu.

- e. Diketuainya rencana tindakan kebidanan pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “O” Kota Bengkulu.
- f. Diketuainya tindakan kebidanan pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “O” Kota Bengkulu.
- g. Diketuainya Mengevaluasi asuhan kebidanan pada Neonatus Dini 0-7 Hari di PMB “O” Kota Bengkulu.
- h. Diketuainya kesenjangan antara teori dan kasus yang terdapat di PMB “O” Kota Bengkulu.

C. Manfaat Penulisan

A. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang menambah wawasan khususnya mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada neonatus dini 0 – 7 hari.

B. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Profesi Bidan

Manfaat hasil penelitian ini bagi tenaga kesehatan yaitu untuk mempertahankan pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan pada pasien secara komprehensif, sehingga pasien merasa puas dan senang atas pelayanan yang di berikan dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kebidanan khususnya neonatus dini 0-7 hari.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat hasil penelitian bagi institusi yaitu dapat menambah informasi bagi mahasiswa serta menjadi bahan referensi, masukan dan bahan pembandingan yang dapat dijadikan dasar pemikiran mengenai pendokumentasian kebidanan khususnya mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu mengenai kehamilan khususnya tentang neonatus dini 0-7 hari.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi Masyarakat yaitu asuhan ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi dan menambah wawasan masyarakat terutama tentang asuhan kebidanan pada neonates dini 0-7 hari dan diharapkan bayi dapat melewati tanpa terjadi komplikasi.